

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO DONGENG TERHADAP
KEMAMPUAN KOMUNIKASI SISWA KELAS III SD INPRES HOMBES ARMED
KABUPATEN GOWA**

Sartika Syam¹, Satriawati², Bellona Mardhatillah Sabillah³, Waddi Fatimah⁴

^{1,2,3,4}PGSD.Universitas Megarezky

¹msartikasyam0720@gmail.com, ²satriawati.01@gmail.com,

³bellona.sabillah@gmail.com, ⁴waddifatimah22@yahoo.co.id,

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using fairy tale video media on the communication skills of Class III students at SD Inpres Hombes Armed. This research uses a quantitative approach and a nonequivalent control group design experimental research type. The sample for class III A consists of 36 students and III B consists of 36 students. The research instruments used were questionnaire observation sheets and learning outcomes tests. Analysis of descriptive data, researchers found that the communication skills of fairy tale video media and fairy tale text through three indicators of effective learning, namely for student activity in the experimental class 4.2 (very good) while for the Control class 3.85 (good), student responses for the experimental class 4.6 (Very good) while for the Control class 3.5 (good) and learning outcomes for the experimental class 4.2 (very good) while for the Control class 3.5 (good). Analysis of inferential statistical data for the experimental class, the significant value of the fairy tale video pre test (0.020), fairy tale video post test (0.003), and fairy tale text pre test (0.009) was below 0.05 so it could be concluded that it did not meet the assumption of normality. Because not all variables meet the normality assumption, the homogeneity value is 0.082, the hypothesis test used is the Wilcoxon and Mann Whitney test, with a significant value of 0.007, which has a value smaller than the 0.05 significance level, meaning there are differences in students' communication abilities.

Keywords: Use Of Fairy Tale Video Media On Communication Skills

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Hombes Armed yang bertujuan untuk mengetahui cara antara. Pengaruh penggunaan Media Video dongeng Terhadap kemampuan komunikasi Siswa Kelas III SD Inpres Hombes Armed. Dengan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian *nonequivalent control group design* dengan sampel kelas III A terdiri 36 siswa dan III B terdiri 36 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan , yaitu lembar observasi aktivitas guru dan siswa, angket dan tes hasil belajar, sama halnya teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, angket dan tes yang ditinjau dari pembelajaran Bahasa Indonesia . Analisis data deskriptif peneliti menemukan Media video dongeng kemampuan komunikasi dan Teks dongeng melalui tiga indikator dalam pembelajaran efektif, yaitu untuk aktivitas siswa pada kelas eksperimen 4,2 (sangat baik) sedangkan untuk kelas Kontrol 3,85(baik), respon siswa untuk kelas eksperimen 4,6 (Sangat baik) sedangkan untuk kelas Kontrol 3,5 (baik) dan hasil belajar kelas eksperimen 4,2(sangat baik) sedangkan kelas Kontrol 3,5 (baik). Analisis data statistik inferensial kelas eksperimen nilai signifikan kelas pre test

video dongeng (0,020), post test video dongeng (0,003), dan pre test teks dongeng (0,009) dibawah 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak memenuhi asumsi normalitas. Karena tidak semua variabel memenuhi asumsi normalitas nilai homogenitas 0,082 maka uji hipotesis yang dipakai yaitu uji wilcoxon dan mann whitney nilai signifikan 0,007 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05, berarti terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa

Kata Kunci: Pengaruh penggunaan Media Video dongeng Terhadap kemampuan komunikasi

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu usaha yang sistematis, terencana, seumur hidup, dan berkesinambungan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang utuh, dewasa, dan berbudaya. Untuk mencapai perkembangan tersebut, prinsip pendidikan harus bertujuan mengembangkan seluruh aspek potensi peserta didik, baik aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi aktivitas pembelajaran, dan proses pembelajaran dipandang hanya sebagai aktivitas yang memberikan informasi yang perlu “ditelan” oleh siswa dan diingat serta diingat, Nuainun Waddi Fatimah R. Supardi (2018:1)

Pendidikan di Indonesia mewajibkan pembelajaran Bahasa Indonesia, sesuai dengan Kurikulum 2013 yang menegaskan posisi pengajaran Bahasa Indonesia sebagai subjek pembelajaran utama yang harus diprioritaskan. Dalam proses dalam proses pengajaran Bahasa Indonesia, diharapkan bahwa siswa memiliki empat kemampuan berbahasa, yakni endengarkan,

berbicara, membaca, dan menulis diajarkan dalam bahasa Indonesia dari tingkat pendidikan dasar sampai ke tingkat pendidikan tinggi), menunjukkan pentingnya bahasa ini dalam kehidupan manusia dan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sebagai warga Indonesia, kita memiliki tanggung jawab untuk belajar dan menguasai Bahasa Indonesia dengan cermat dan tepat Seuk dkk (2023 :1).

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mengirimkan pesan dari pemberi informasi kepada penerima dengan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat penerima pesan. Media sebagai alat dapat mendorong anak untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di era Revolusi Industri 4.0, berkembangnya berbagai inovasi pembelajaran semakin memudahkan proses pembelajaran, dan media pembelajaran digital menjadi salah satu inovasi pembelajaran. Media pembelajaran digital pada dasarnya adalah media pembelajaran yang dikembangkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, dimana media digital

dapat mencakup berbagai aspek gambar, audio, dan video dalam satu media Nurfalah dkk (2023:2).

Guru di tuntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran yang dipilih, agar siswa tidak merasa jenuh saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan media sangat penting dalam kegiatan pembelajaran karena merupakan salah satu penunjang dalam proses pembelajaran Friendha Yuanta (2019:4).

Media video juga memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, dapat membantu siswa yang lemah dan lambat menangkap suatu pesan menjadi mudah dalam menerima dan memahami inovasi yang disampaikan oleh karena itu video mampu mengkombinasikan antara Visual gambar dengan audio Nurfalan dkk (2023:5).

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran yang diterapkan belum maksimalnya penggunaan media video oleh guru yang sudah disediakan pihak sekolah. Perkembangan komunikasi pada siswa belum berkembang secara optimal. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan menggunakan media video sesuai dengan materi pelajaran masih kurang efektif akan pemanfaatan media pembelajaran sehingga siswa masih kurang aktif dalam berkomunikasi, siswa

kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi karena guru hanya menerapkan dongeng dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran (video), dan kurang termotivasi dalam belajar, oleh karena itu perlu adanya penerapan dongeng dengan media video Dwi Suryani (2018:6)

Menurut hasil Observasi dan hasil wawancara, calon penelitian dengan guru kelas III di SD Inpres Hombes Armed, diperoleh dari hasil observasi ternyata hasil belajar siswa masih rendah/masih di bawah ktiteria ketuntasan minimum (KKM), beliau memberi pernyataan bahwa kedua kelas tersebut masih minim dalam memahami materi pembelajaran bahasa indonesia. Dikarenakan media pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi, hanya menggunakan metode ceramah sehingga tidak adanya timbal balik dalam proses belajar, terutama pada pembelajaran bahasa indonesia dimana pada proses belajar mengajar hanya monoton dan

membuat siswa merasa bosan dan mengantuk dan siswa masih kurang aktif dalam berkomunikasi di kelas maupun di lingkungan sekolah . Oleh karena itu dari beberapa media pembelajaran salah satunya adalah Pengaruh penggunaan media video terhadap kemampuan komunikasi

Tujuannya adalah agar proses pembelajaran lebih cepat ditangkap dan dipahami oleh dan para guru akan lebih mudah menyampaikan materi melalui media video.Tentunya hal ini harus didukung oleh ilmu pengetahuan dan penguasaan teknologi terhadap materi yang akan diajarkan. Bahasa merupakan simbol lisan yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama bahasa digunakan berdasarkan pada kesepakatan bersama dalam masyarakat dan juga berlandaskan

pada budaya yang dimiliki bersama. Melalui komunikasi terjadi proses pertukaran informasi, pemikiran atau ide-ide yang kemudian direspon kembali oleh si lawan bicara. Ketika seseorang memberikan informasi, saran atau ide sebagai stimulus kepada orang lain kemudian secara otomatis pihak yang diajak bicara ini akan merespon percakapan tersebut Siti Jumariah,dkk (2018:11)

Anak akan berlatih berbicara dan semakin memperkaya bahasa dengan kata lain, semakin sering siswa komunikasi dilakukan maka prestasi siswa semakin baik, karena semakin banyak perbahasa kata yang siswa miliki Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa adalah melalui pembelajaran dongeng dengan menggunakan media.

Hal lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa adalah melalui pembelajaran dongeng dengan menggunakan media video Ketika siswa membaca atau mendengarkan dongeng, kemudian menceritakan kembali isi dari dongeng tersebut maka siswa akan memperoleh serta mempelajari berbagai kosakata baru. Selain itu, melalui dongeng siswa akan memvisualisasikan cerita tersebut ke dalam imajinasinya. Karena cerita dongeng menarik bagi siswa sehingga mampu membawa mereka ke dalam dunia imajinasi Tadkiroatun Musfiroh (2017:12).

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Penggunaa Media Dongeng Terhadap Kemampuan Komunikasi

siswa Siswa kelas III SD Inpres Hombes Armed”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas :

“Apakah ada pengaruh Penggunaa Media Dongeng Terhadap Kemampuan Komunikasi siswa pada siswa kelas III di SD Inpres Hombes Armed?”.

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Penggunaa Media Dongeng Terhadap Kemampuan Komunikasi siswa pada siswa kelas III di SD Inpres Hombes Armed

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode

eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain yang kemunculan variabel itu dipicu oleh keadaan yang terkontrol ketat dengan tujuannya untuk mencari hubungan sebab akibat antar kedua dalam hubungan ini, peneliti memanipulasikan sesuatu stimuli, tritmen atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi secara sengaja dan sistematis

Pada penelitian eksperimen dibutuhkan bentuk desain yaitu desain quasi eksperimen yang merupakan pengembangan dari pengembangan dari true experimental design yang mempunyai kelas kontrol tetapi tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu, segala aktivitas yang dijalankan haruslah merupakan tindakan yang dianggap lebih optimal daripada alternatif lain yang mungkin ada. Dengan kata lain, upaya yang diberikan kepada siswa harus mengedepankan efektivitas, efisiensi, dan inovasi., AfDesain penelitian

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Sumber : Sugiyono, 2008:116

Keterangan:
Eksperimen : Kelas III. A SD Inpres Hombes
Armed Kabupaten Gowa
Kontrol : Kelas III. B SD Inpres Hombes
Armed

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

O1: Pretest media video menggunakan dongeng kelas eksperimen

O2 : Posttest media video menggunakan dongeng kelas eksperimen

O3: Pretest menggunakan dongeng kelas kontrol

O4: Posttest menggunakan dongeng kelas kontrol

X : Perlakuan kelas eksperimen yang menggunakan dongeng dengan media video.

- : Tidak ada perlakuan yang diberikan kepada kelas kontrol

B. Tempat Dan waktu Penelitian

Tempat Lokasi penelitian ini yakni di SD Inpres Hombes Armed semester genap tahun ajaran 2024. Desa Je'nemadingin Kecamatan Patalassang Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Gowa merupakan salah satu sekolah yang menerapkan dongeng dengan media video dan belum ada penelitian terkait yang dilakukan di lokasi tersebut dan Waktu penelitian menyesuaikan jadwal sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Hombes Armed yang terletak di kecamatan Pattalassang kabupaten Gowa sulawesi selatan. Terdiri dari 18 ruangan yaitu 12 ruangan kelas , kantin, UKS,

perpustakaan, kantor dan toilet adapun tenaga pendidik sebanyak 16 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, operator,mushola dan satpam. Jumlah peserta didik keseluruhan adalah 415 yang terdiri dari kelas I sampai dengan kelas III. Adapun jumlah guru yang aktif 18 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas,guru agama,guru olahraga dan tata usaha

Penelitian ini dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan Media video dongeng dan Teks dongeng pada siswa kelas III A dan III B SD Inpres Inpres Hombes Armed maka untuk hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berisi uraian mengenai data pretest dan posttest yang telah diolah pada siswa kelas III dengan Pengaruh penggunaan media video dongeng terhadap kemampuan komunikasi siswa. Peneliti

memberikan soal berupa 15 soal pilihan ganda.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas III SD Inpres Inpres hombes armed peneliti telah

mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil belajar sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa media video dongeng dan teks Dongeng.

a. Media video dongeng

(Eksperimen)

Perlakuan Media video dongeng diterapkan pada kelas III A, untuk lebih jelasnya berikut ini dijelaskan analisis deskriptif dari media tersebut dengan mengacu pada tiga indikator efektivitas yang ditinjau dari hasil belajar siswa SD Inpres Hombes Armed.

1) Aktifitas Guru

Analisis deskriptif pada aktifitas guru didapatkan dengan menjumlahkan semua nilai yang didapatkan kemudian di bagi dengan banyaknya aspek yang di nilai. Adapun kriteria keterlaksanaan media video dongeng bisa diraih apabila penerapannya berjalan dengan baik.

Tabel 4.1 Aktivitas Guru terhadap keterlaksanaan media video dongeng (Eksperimen)

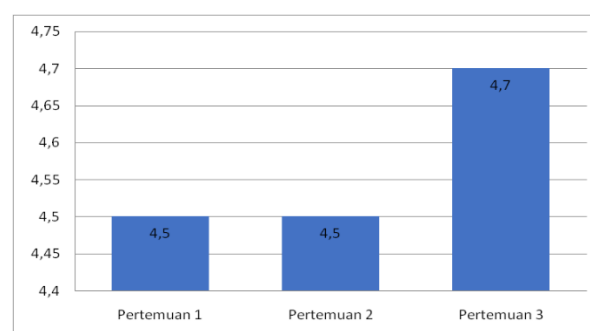
Pertemuan	Skor	Kategori
1	4.5	Sangat Baik
2	4,5	Sangat Baik
3	4,7	Sangat Baik
Rata-rata	4.6	Sangat Baik

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai pada pertemuan pertama 4,5 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua dengan skor 4,5 dengan kategori sangat baik, pada

pertemuan ketiga dengan skor 4,7 dengan kategori sangat baik, maka diperoleh rata-rata disetiap pertemuannya adalah 4,6 dengan kategori sangat baik.

Diagram 4.2 Aktivitas Guru terhadap keterlaksanaan media video dongeng (Eksperimen)



Sumber: Data Primer

Sesuai dengan grafik di atas maka dapat kita lihat bahwa skor yang diperoleh guru atau keterlaksanaan model mulai dari pertemuan ke-1 dengan skor 4,5 pertemuan ke-2 dengan skor 4,5 pertemuan ke-3 dengan skor 4,7. Kemudian untuk rata-rata nilai yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 4,6 jadi media video dongeng bisa dikatakan berada dalam kategori sangat baik (4,6).

2). Aktivitas Siswa

Analisis deskriptif pada aktivitas siswa didapatkan dengan cara menjumlahkan semua nilai yang didapatkan kemudian di bagi dengan banyaknya aspek yang dinilai. Adapun kriteria keterlaksanaan media video

dongeng bisa di raih apabila penerapannya berjalan dengan baik.

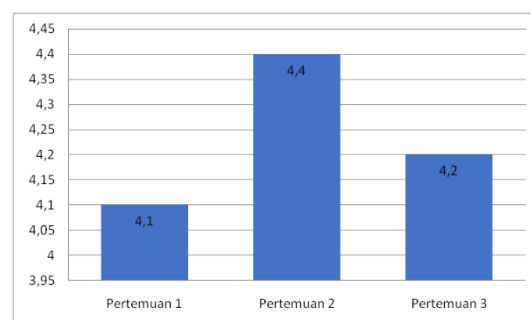
Tabel 4.3 Aktivitas Siswa media dongeng (Eksperimen)

Pertemua n	Skor	Kategori
1	4.1	Sangat Baik
2	4,4	Sangat Baik
3	3.2	Sangat Baik
Rata-rata	3.1	Baik

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai pada pertemuan pertama 4,1 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua dengan skor 4,4 dengan kategori sangat baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 4,2 dengan kategori sangat baik, maka diperoleh rata-rata disetiap pertemuannya adalah 4,2 dengan kategori sangat baik.

Diagram 4.4 Aktivitas Siswa media Video dongeng (Eksperimen)



Sesuai dengan grafik di atas maka dapat kita lihat bahwa skor yang diperoleh guru atau keterlaksanaan model mulai dari pertemuan ke-1 dengan skor 4,1 , pertemuan ke-2 dengan skor 4,4 , pertemuan ke-3 dengan skor 4,2 kemudian untuk rata-rata nilai yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 4,2 jadi penerapan model pembelajaran group investigation bisa dikatakan tercapai karna berada dalam kategori sangat baik (4,2).

2) Respon Siswa

Tabel 4. 5 Respon Siswa Pada Media video dongeng (Eksperimen)

Rata-Rata
Kategori
4,6
Sangat Baik

Sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa kelas III dalam proses pembelajaran dengan media video

dongeng untuk eksperimen dapat dikriteriakan positif dengan capaian rata-rata 4,6 dengan kategori sangat baik,

Sesuai dengan tabel diatas keseluruhan respon siswa terhadap Media video dongeng termaksud dalam kriteria positif dengan capaian rata-rata 4,6.

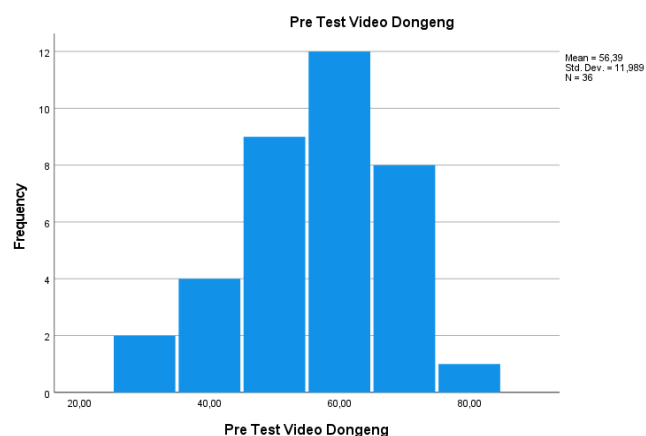
Sumber : Data Primer

Statistic	
Pretest	
Valid	36
Missing	0
Mean	56,3889
Median	60,0000
Mode	60,00
Std. Deviation	11,98875
Variance	143,730
Range	50,00
Minimum	30,00
Maximum	80,00
Sum	2030,00

Tabel 4.6 Deskriptif Statistic Pretest (Eksperimen)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa data tes awal (*pretest*) untuk hasil bahasa indonesia pada kelas III A SD Inpres Inpres Hombes Armed dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa terdapat nilai *mean* 56,3889 *median* 60.0000, *mode* 60,00 standar deviasi 11,98875, nilai varians 143,730, *range* 50, nilai *minimum* dan nilai *maximum* sebesar 80,00.

Grafik 4. 7 Nilai Hasil Belajar Pretest (Eksperimen I)



Berdasarkan grafik di atas dapat kita lihat bahwa jumlah siswa sebanyak 36 orang, untuk data tes awal (*pretest*) belum ada siswa yang

mendapatkan nilai 86-100 dan 75-86, namun ada 30 siswa yang mendapatkan nilai 90-100 dan selebihnya 6 siswa mendapatkan nilai 35-50 dan untuk rata-rata nilai *pretest* yaitu 82,08 berada pada kategori sangat rendah.

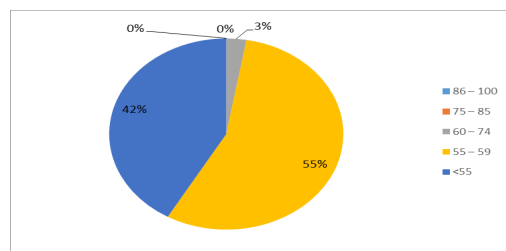
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest (Eksperimen)

Kode Nilai	Frekuensi	Persen	Kriteria
86 – 100	0	0,00	Sangat Baik
75 – 85	0	0,00	Baik
60 – 74	1	2,78	Cukup
55 – 59	20	55,56	Kurang
<55	15	41,67	Sangat Kurang
Jumlah	36	100,00	

Sumber : *Data primer*

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar *pretest* diatas tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai pada interval 86-100 dan 75-85, dan terdapat siswa 20 siswa yang memperoleh nilai interval 55-59, terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai interval 40-55, terdapat 2 siswa yang memperoleh nilai interval <55.

Diagram 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil belajar pretest (Eksprimen)



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 36 orang, untuk data posttest siswa yang mendapatkan nilai 86-100 sebanyak 30 orang, 75-85 sebanyak 6 orang serta tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 60-74, 55-59 dan <55 orang, untuk perhitungan secara statistik mendapatkan nilai skor mean, standar deviasi, range, data minimum dan data maksimum.

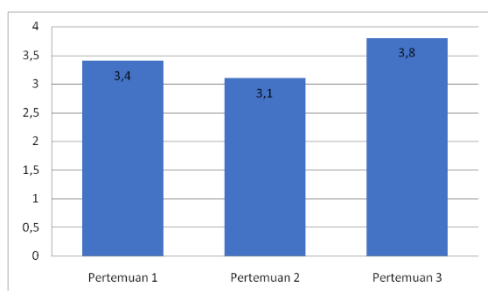
b. Teks Video dongeng

Tidak diberi perlakuan teks video dongeng diterapkan pada kelas III B, untuk lebih Jelasnya berikut ini dipaparkan analisis deskriptif dari model tersebut dengan mengacu pada tiga indikator keefektifan yang ditinjau dari hasil belajar siswa kelas IV B SD Inpres Hombes Armed

1) Aktivitas Guru

Analisis deskriptif pada aktivitas guru didapatkan dengan cara

menjumlahkan semua nilai yang didapatkan kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang dinilai. Adapun



kriteria keterlaksanaan Teks dongeng bisa diraih apabila penerapannya berjalan dengan baik.

Tabel 4. 10 Aktivitas Guru Teks Dongeng (Kontrol)

Pertemuan	Skor	Kategori
1	3,4	Baik
2	4,1	Baik
3	4,8	Baik
Rata-Rata	3,4	Baik

Sumber : *Data primer*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai pada pertemuan pertama 3,4 dengan kategori baik, pada pertemuan kedua dengan skor 4,1 dengan kategori baik, pada pertemuan ketiga dengan skor 4,8 dengan kategori sangat baik, maka diperoleh rata-rata disetiap pertemuannya adalah 3,4 dengan kategori baik

Diagram 4.2 Aktivitas Guru terhadap keterlaksanaan Teks dongeng (Eksperimen)

Sumber: *Data Primer*

Sesuai dengan grafik di atas maka dapat kita lihat bahwa skor yang diperoleh guru atau keterlaksanaan model mulai dari pertemuan ke-1 dengan skor 3,4 pertemuan ke-2 dengan skor 3,1 pertemuan ke-3 dengan skor 3,8. Kemudian untuk rata-rata nilai yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 4,6 jadi media video dongeng bisa dikatakan berada dalam kategori sangat baik (4,6).

2) Aktivitas Siswa

Teks dongeng diceritakan pada kelas III B, Untuk analisis deskriptif pada aktivitas siswa didapatkan dengan cara menjumlahkan semua nilai yang didapatkan kemudian dibagi dengan banyaknya aspek yang dinilai. Adapun kriteria keterlaksanaan Teks dongeng bisa diraih apabila penerapannya berjalan dengan baik.

Tabel 4. 11 Aktivitas Siswa Teks dongeng (Kontrol)

Pertemuan	Skor	Kategori
1	3,5	Baik
2	3,8	cukup
3	3,7	Baik
Rata-rata	3.1	Baik

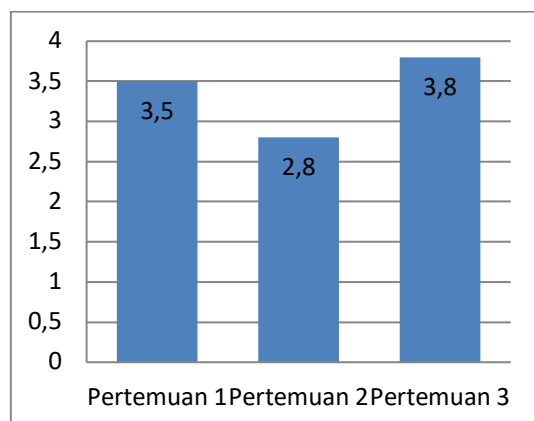
Sumber : *Data primer*

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai pada pertemuan

Rata-Rata	Kategori
4,1	Baik

pertama 3, dengan kategori baik, pada pertemuan kedua dengan skor 3,8 dengan kategori cukup, pada pertemuan ketiga dengan skor 3, dengan kategori t baik, maka diperoleh rata-rata disetiap pertemuanta adalah 3,4 dengan kategori baik.

Diagram 4. 12 Aktivitas Siswa Teks dongeng (kontrol)



Sumber : *Data primer*

Sesuai dengan tabel di atas maka dapat kita lihat bahwa skor yang diperoleh guru atau keterlaksanaan model mulai dari pertemuan ke 1 dengan skor 3,43 pertemuan ke 2 dengan skor 3.14 dan pertemuan ke 3 dengan skor 3.86 kemudian untuk

rata-rata nilai yang didapatkan secara keseluruhan yaitu 4.3 jadi cerita teks dongeng bisa dikatakan tercapai karena berada dalam kategori baik (4.3), Respon Siswa

Tabel 4. 13 Respon Siswa Pada teks dongeng (kontrol)

sehingga dapat disimpulkan bahwa respon siswa kelas III B dalam proses pembelajaran dengan Cerita teks dongeng dapat dikategorikan baik dengan capaian rata-rata 2.8.

Sumber : *Data primer*

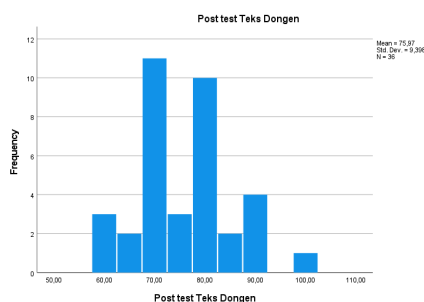
Sesuai dengan tabel diatas dalam keseluruhan respon siswa terhadap cerita teks dongeng termasuk dalam kategori baik dengan capaian rata-rata 24,17.

Tabel 4. 14 Deskriptif Statistic

Pretest teks dongeng (kontrol

Data penelitian yang dianalisis yaitu diperoleh dari data hasil sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*) pada pelajaran bahasa indonesia di kelas III B dengan menggunakan Cerita teks dongeng untuk analisis setiap data tes siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai 75 KKM. Tabel di atas dapat dilihat bahwa data tes akhir (*pretest*) untuk hasil belajar bahasa indonesia pada kelas III B SD Inpres Hombes Armed dengan jumlah sampel sebanyak 36 siswa terdapat nilai *Mean* 41,1111, *Median* 40,0000, *Mode* 40,00. Nilai standar deviasi 11,89905, nilai *Variance* 141,587, *Range* 40,00, nilai *minimum* 20 dan nilai *maximum* sebesar 60,00 dan nilai sum 1480,00 dapat dilihat pada lampiran 1.19 halaman .

Grafik 4. 15 Nilai Hasil Belajar Pretest (kontrol)



Sumber : Data primer

Grafik di atas dapat kita lihat bahwa

<i>Statistic</i>	
<i>Pretest</i>	
Valid	36
Missing	0
Mean	41,1111
Median	40,0000
Mode	40,00
Std. Deviation	11,89905
Variance	141,587
Range	40,00
Minimum	20
Maximum	60,00
Sum	1480,00

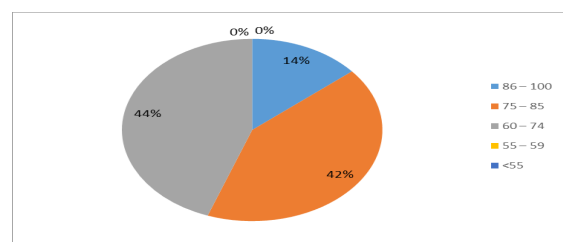
jumlah siswa sebanyak 36 orang, untuk data tes *pretest*, tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 86-100, 75-85, sehingga secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai dari skor 60-74, 55-59 dan <55 adapun untuk rata-rata nilai *pretest*, yaitu 41,67 berada pada kategori sangat kurang.

Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pretest (Eksperimen II)

Inter val	Frekue nsi	Perse n	Kateg ori
86 - 100	0	0%	Sanga t Baik
75 - 85	0	0%	Baik
60 - 74	1	2,78%	Cukup
55 - 59	20	55,56 %	Kuran g
<55	15	41,67 %	Sanga t kurang
Jumla h	36	100,0 0%	

Berdasarkan distribusi frekuensi hasil belajar pretest diatas, tidak terdapat siswa yang memperoleh nilai interval 86-100 dan 75-85, terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai interval 60-74, terdapat 20 siswa yang memperoleh nilai interval 55-59, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai interval <55.

Diagram 4. 17 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Posttest (Kontrol)



Tabel dan diagram di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah siswa sebanyak 21 orang, untuk data tes akhir (*posttest*) siswa yang mendapatkan nilai 86-100 sebanyak 6 orang, 75-85 sebanyak 20 orang, serta tidak ada siswa yang memperoleh nilai 60-74, 55-59 dan <59 untuk perhitungan secara statistik mendapatkan nilai skor mean, standar deviasi, range, data minimum, dan data maksimum.

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis dalam penelitian, tetapi sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu harus dilakukan uji prasyarat data. Didalam uji prasyarat data terdapat uji normalitas data dan uji homogenitas data.

a. Media Video dongeng (Eksperimen)

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data pada hasil belajar bahasa indonesia dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan

menggunakan SPSS versi 21 dengan uji *wilcoxon*, hipotesis yang akan diuji Kelas III *Shapiro df Sig*

B *wilk*

Kontrol

<i>Pretest</i>	,915	36	,009	.
----------------	------	----	------	---

sebagai berikut:

H_0 = tidak berdistribusi normal $<0,05$

H_1 = berdistribusi normal $\geq 0,05$

Tabel 4. 18 Hasil Uji Normalitas Pretest (Eksperimen)

Kelas III A	Levev	df	df	Sig.
Eksperime	e	1	2	
n	Statisti			
	c			
<i>Pretest</i>	3,112	1	70	.08
			2	

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel di atas, untuk hasil dari analisis data dengan menggunakan *shapiro wilk*, maka signifikasi atau P-Value *pretest* =,927 dari 36 siswa $\geq \alpha$ (tarif signifikasi $\alpha = 0.05$) yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 4.19 Hasil Uji Homogenitas Pretest (Eksperimen)

Test Statistics^a

Pre Test Video Dongeng -
Post Test Video Dongeng
-4,957 ^b
,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber : Data primer

2) Uji Wilcoxon

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji homogenitas data untuk mengetahui apakah data yang dianalisis memenuhi konstanta

Kelas III A	df	Sig
Eksperimen	<i>Shapiro</i>	
	<i>wilk</i>	
<i>Pretest</i>	,927	36 ,020 .

varian. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21

Tabel 4.20 Hasil Uji Wilcoxon Pretest (Eksprimen)

dengan uji *homogenty of variance* dengan *leneve* hipotesis yang akan diuji berikut ini:

H_0 = Tidak berdistribusi normal $<0,05$

H_1 = Berdistribusi normal $\geq 0,05$

Tabel 4.21 Hasil Uji Wilcoxon Pretest (Eksprimen)

Sesuai dengan hasil analisis data pada tabel di atas *independent* sampai tes sig (*2-tailed*). Diperoleh

nilai sebesar 0,000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05 berarti terdapat hasil belajar melalui Media video dongeng kelas III A dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari Hasil belajar siswa III A SD Inpres Hombes Armed, dapat dilihat pada lampiran 1.19 halaman.

b. Teks dongeng (kontrol)

1). Uji Normalitas

Uji normalitas data pada hasil belajar bahasa Indonesia dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 dengan uji *shapiro wilk*, hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 = tidak berdistribusi normal $<0,05$

H_1 = berdistribusi normal $\geq 0,05$

Tabel 4.22 Hasil Uji Normalitas

Pretest (Eksprimen)

Sumber : *Data primer*

Berdasarkan tabel di atas, untuk hasil dari analisis data dengan menggunakan *shapiro wilk* maka signifikan atau *p-value pretest* = 915 dari 36 siswa $\geq \alpha$ (tarif signifikan $\alpha = 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal, dapat dilihat pada lampiran 1.20 halaman.

2). Uji Wilcoxon

Setelah melakukan uji normalitas selanjutnya dilakukan uji wilcoxon signed test data untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah terdapat perbedaan atau tidak. Uji ini merupakan alternatif pengganti dari Uji paired sampel T-test jika data tidak berdistribusi normal. Pembuktian metode ini menggunakan analisis statistik dengan menggunakan pengujian wilcoxon test dengan menggunakan program SPSS 21 dengan uji dengan *leneve* hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 = tidak berdistribusi normal $<0,05$

H_1 = berdistribusi normal $\geq 0,05$

Tabel 4.23 Hasil Uji Wilcoxon

Pretest (Eksperimen)

	Pre Test Video Dongeng
Z	
Asymp. Sig. (2tailed)	-5,249 ^b , 000

Variabel	Rata-Rata	P Value
Pre Test Video Dongeng	56,39	0,000
Post Test Video Dongeng	82,08	

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks

Berdasarkan *Uji Wilcoxon*, didapatkan nilai signifikan atau *p-value* ,000 atau 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian wilcoxon test dapat terpenuhi.

Tabel 4.24 Perbedaan komunikasi antara pre test teks dongeng dan post test Test dongeng

Variabel	Rata-Rata	P Value
Pre Test Video Dongeng	56,39	0,000
Post Test Video Dongeng	82,08	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, berarti terdapat perbedaan kemampuan

komunikasi siswa melalui teks dongeng. Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,97.

Tabel 4.25 Perbedaan komunikasi antara pre test Video dongeng dan post test melalui video dongeng

Variabel	Rata-Rata	P Value
Pre Test Teks Dongeng	41,11	0,000
Post Test Teks Dongeng	75,97	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, berarti terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa melalui video dongeng. Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,08.

Tabel 4.23 Perbedaan komunikasi antara teks dongeng dan video dongeng

Variabel	Rata-Rata	P Value
Pre Test Video Dongeng	56,39	0,000
Post Test Video Dongeng	82,08	

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,007 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, berarti terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa. Berdasarkan nilai rata-rata kemampuan komunikasi siswa, video dongeng paling efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan nilai rata-rata 82,08.

Tab 4.24 Perbandingan Hasil Belajar

Variabel	Rata-Rata	KK (Siswa)
Kelas Kontrol	75,97	20
Kelas Eksperimen	82,08	27

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan

komunikasi siswa pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran media video dongeng lebih unggul dibandingkan dengan teks dongeng yang diterapkan pada kelas kontrol hal ini ditandai dengan rata-rata posttest 82,08 serta nilai KK sebesar 75% sedangkan model teks dongeng hanya memperoleh nilai 75,97 dan nilai KK 55,56% berarti media video dongeng mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

E. Kesimpulan

A. Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media video dongeng terhadap kemampuan komunikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemampuan komunikasi siswa. Artinya, semakin baik media video dongeng yang diterapkan di sekolah, maka akan semakin baik pula kemampuan komunikasi siswa dalam menceritakan kembali dongeng tersebut. Sebaliknya, apabila media video dongeng yang diterapkan di sekolah kurang baik, maka kemampuan komunikasi siswa dalam menceritakan kembali dongeng tersebut semakin rendah.

1. Media video dongeng di kelas kemampuan komunikasi siswa pada kelas eksperimen dengan

pembelajaran media video dongeng lebih unggul SD Inpres Hombes Armed hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis statistik deskriptif dari ketiga indikator efektifitas, yaitu Hasil analisis data yang didapatkan dan diperoleh hasil untuk aktivitas siswa 4,29 dalam kategori sangat baik, respon siswa 4,68 dalam kategori Sangat baik, hasil belajar 4,4 dalam kategori sangat baik. hasil analisis uji Man Whitney yaitu $Sig = 0,007$. hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05, berarti terdapat perbedaan kemampuan komunikasi siswa melalui video dongeng. nilai rata-rata kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 82,08 dan nilai rata-rata kemampuan komunikasi siswa, video dongeng paling efektif dalam

meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dengan nilai rata-rata 82,08.

Teks dongeng cukup efektif ditinjau dari hasil belajar bahasa Indonesia SD Inpres Hombes Armed hal tersebut dapat dilihat melalui hasil analisis dari ketiga indikator efektifitas, yaitu untuk aktivitas siswa 2,56 dalam kategori Cukup, respon siswa 4,17 dalam kategori Baik, hasil belajar

86,11 dalam kategori sangat Cukup. analisis statistik hasil uji Man Whitney yaitu $Sig = 0,00$. hasil analisis data pada tabel di atas diperoleh nilai signifikan 0,000 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05, berarti terdapat nilai rata-rata kemampuan komunikasi siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 75,97. hasil analisis data pada atas diperoleh nilai signifikan 0,007 yang mempunyai nilai lebih kecil dari taraf signifikasi 0,05,

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi siswa pada kelas eksperimen dengan pembelajaran media video dongeng lebih unggul dibandingkan dengan teks dongeng yang diterapkan pada kelas kontrol hal ini ditandai dengan rata-rata posttest 82,08 serta nilai KK sebesar 75% sedangkan model teks dongeng hanya memperoleh nilai 75,97 dan nilai KK 55,56% berarti media video dongeng mampu meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad. 2019. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers

- Baderan, J. K. (2018). PEDAGOGIKA Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 9 (Nomor 2) 2018. 9(Nomor 2), 152–178.
- Diana Wulandari. 2020. Jurnal: Analisis Metode Bercerita (Dongeng) Sebagai Pembentukan Karakter Peserta Didik di Kelas IV A SDN 9 Tegineneng Pesawaran Lampung. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Dwi Suryani Rimsasi dan Yusi Trihartono. 2018. Menganalisis Metode Pembelajaran Dongeng. Jatim: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Eka, F. H. (2014). Komparasi Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Match Pengajaran Langsung dengan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Matematika Materi Lingkaran Pada Siswa Kelas VIII SMP Ummul Mukminim Makassar (dibimbing oleh Hamzah Upu dan Muhammad Darwis M) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar)
- Friendha Yuanta. 2019. Jurnal: Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, 1(2).
- Hani Ledina, Nuny Sulistiani Idris, dan Sumiyadi. 2021. Media dan Aplikasi Pembelajaran Membaca Cerpen Pada Masa Pandemi Covid-19. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Nunuk Suryani, Achmad Setiawan, dan Aditin Putria. 2018. Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaedi, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Kusumo Priyono, A. (2024). Terampil Mendongeng (hlm. 1–16).
- Nuainun Waddi Fatimah R. Supardi. (2018). PENINGKATAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR. 1(2), 111–125.
- Nurfalah, F., Wulan Darnia, S., Syawali, W., Utami Putri, S., & Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P. (2023). Penerapan Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. Jurnal Edukasi NonFormal, 2(2)
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah DanTarbiyah, 3(1), 171.
- Maisaroh, S., Efriyanti, L., Derta, S., & Okra, R. (2022). Penerapan

- Model Assure Berbantuan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Informatika Di MTs Muhammadiyah 20 Natal. Koloni, 1(3), 785–790.
- Muzakki, A., Zainiyati, H. S., Rahayu, D. C., & Khotimah, H. (2021). Desain Pembelajaran Model ASSURE Berbasis Multimedia pada Mata Pelajaran Al- Qur'an Hadits. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 149.
- Prastya, C., Ida Bagus Putrayasa, & I Nyoman Sudiana. (2021). Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 68–77. <https://doi.org/10.21067/jibs.v8i2.6259>
- Pupung Puspa Ardini. 2018. Jurnal: Peningkatan Kemampuan Komunikasi Siswa Kelas II SD Melalui Metode Dongeng. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo, 9(2).
- Rukiyah, R. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99. <https://doi.org/10.14710/anuva.2.1.99-106>
- Satriawati. (2024). Bengkel literasi sebagai strategi pembentukan karakter anak melalui dongeng di upt spf sd inpres manggala. *Communnity Development Journal*, 5(1), 2022–2025.
- Sabillah, B. M. (2020). Peningkatan keterampilan menyimak cerita fiksi anak menggunakan media audio pada siswa kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 5(1), 28–38
- Seuk, M. V., Margareta, K. M., Sampe, M., Guru, P., Dasar, S., & Undana, F. (2023). Peningkatan Kemampuan Mendengarkan Cerita Dongeng Melalui Penggunaan Media Video Pada Siswa Kelas Iii Sdi Kabaran Ray. 2(3), 2963–6256.
- Singgih Santoso. 2018. *Menguasai SPSS Versi 25*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sitti Jumriah, Abdul Haling, dan Awaluddin Muin. 2019. Artikel: Pengaruh Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Komunikasi Siswa di SDN 223 Inpres Tangkuru Kabupaten Maros. Makasar: Universitas Negeri Makasar
- Tadkiroatun Musfiroh. 217. *Memilih Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- V. Wiratna Sujarweni. 2018. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustakabarupress.

Wiwit Nurjanah.2019. Jurnal:
Penerapan Metode Bercerita
Dengan Boneka Tangan Dalam
Meningkatkan Keterampilan
Menyimak Dongeng Siswa Kelas
II SD Negeri 51 Pekanbaru.
Riau: Universitas Riau, 3(5).